

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan manfaat dalam berbagai sektor, termasuk dalam industri ritel seperti minimarket. Minimarket menggunakan Teknologi *Point of Sale* (POS) dan sistem jaringan terpusat yang memungkinkan proses transaksi yang cepat, akurat, dan efisien [1]. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru, terutama terkait dengan risiko keamanan data dan sistem informasi. Meningkatnya Kemajuan teknologi ini juga disertai dengan meningkatnya ancaman terhadap keamanan digital, seperti serangan *phishing*, pencurian data transaksi, akses tidak sah dan penyebaran *malware* [2]. Tanpa adanya kesadaran yang memadai dari karyawan terhadap pentingnya keamanan informasi, potensi ancaman ini dapat mengakibatkan kerugian yang serius bagi perusahaan [3]. Menurut sebuah laporan dari *Cybersecurity Ventures*, kerugian ekonomi global akibat serangan siber diprediksi akan mencapai angka triliunan dolar pada tahun 2021 [4].

Contoh nyata dari kerentanan keamanan ini dapat dilihat dari kasus peretasan yang menimpa jaringan Minimarket di beberapa daerah di Indonesia. Pada tahun 2019, Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri berhasil mengungkap sindikat peretas yang menyusup ke server pusat Indomaret dengan menggunakan program tertentu. Pelaku melakukan pembobolan sistem jaringan indomaret dan membeli *voucher gim* serta *Google Play* senilai miliaran rupiah, yang kemudian dijual kembali melalui media sosial dengan setengah harga [5]. Selain itu, pada tahun 2016, terjadi pula pembobolan sistem pembelian pulsa di jaringan Indomaret oleh pihak eksternal. Dalam waktu enam jam, pelaku berhasil menyedot pulsa dari sembilan cabang melalui pemanfaatan celah sistem IT yang ada. Pelaku kemudian menjual pulsa tersebut di *forum online* dengan harga lebih murah [6].

Kedua kasus diatas menunjukkan bahwa kesadaran keamanan internet dikalangan karyawan menjadi faktor yang penting dalam menjaga integritas system informasi. Kurangnya pemahaman dan kewaspadaan dapat membuka celah bagi serangan siber

yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukannya suatu analisis tingkat kesadaran keamanan internet dikalangan karyawan minimarket, khususnya Aceh Utara guna mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Multi-Criteria Decision Analysis* (MCDA), yang memungkinkan penilaian kesadaran berdasarkan beberapa kriteria secara sistematis dan terukur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan literasi dan kesadaran keamanan digital masyarakat secara umum, khususnya di wilayah Aceh Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan Indomaret di Aceh Utara dalam dimensi pengetahuan (*Knowladge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan Indomaret di Aceh Utara?
3. Bagaimana metode *Multiple Criteria Decision Analysis* (MCDA) dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan Indomaret di Aceh Utara?

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Responden dari penelitian ini hanyalah karyawan alfamart dan indomaret yang ada di Aceh Utara.
2. Penelitian ini dilakukan hanya sebatas ingin mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran keamanan internet pada kalangan karyawan alfamart dan indomaret di Aceh Utara.
3. Tingkat kesadaran keamanan internet diukur dengan menggunakan 3 dimensi yaitu pengetahuan (*Knowladge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Analisis kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan Indomaret di Aceh Utara menggunakan metode *Multiple Criteria Decision Analysis* (MCDA) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tingkat kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan Indomaret di Aceh Utara dalam dimensi pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan indomaret di Aceh Utara.
3. Untuk menerapkan metode *Multiple Criteria Decision Analysis* (MCDA) dalam menganalisis tingkat kesadaran keamanan internet karyawan Alfamart dan Indomaret di Aceh Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk:

1. Bagi karyawan: Penelitian ini akan membantu meningkatkan kesadaran keamanan internet karyawan di Aceh Utara. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan ancaman yang terkait dengan penggunaan internet, karyawan akan dapat mengambil langkah-langkah yang lebih proaktif dalam melindungi diri mereka sendiri dan data sensitif yang terkait dengan pekerjaan mereka. Ini akan membantu menjaga privasi dan keamanan pribadi mereka serta mengurangi risiko serangan siber.
2. Bagi organisasi dan lembaga: Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi organisasi dan lembaga di Aceh Utara dalam mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keamanan mereka dan meningkatkan kebijakan dan tindakan yang tepat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran keamanan internet karyawan, mereka dapat mengimplementasikan strategi dan program yang efektif untuk meningkatkan keamanan internet di

lingkungan kerja. Hal ini akan membantu melindungi data sensitif organisasi, mencegah serangan siber, dan memastikan kelangsungan operasional yang aman.

3. Bagi akademik: Penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi pengetahuan akademik dalam bidang keamanan internet, khususnya dalam konteks Aceh Utara. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut dan kontribusi terhadap pengembangan teori dan metodologi yang lebih baik dalam menganalisis kesadaran keamanan internet karyawan.